



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filosofi positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu yaitu mengukur pemahaman Kaum Tuli, teknik pengambilan sampel umumnya dilakukan secara acak, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data kuantitatif / statistik dengan tujuan pengujian hipotesis yang telah ditentukan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Menurut Sanusi (2014), penelitian deskriptif kuantitatif adalah suatu rancangan penelitian yang disusun untuk memberikan gambaran sistematis tentang informasi ilmiah yang bersumber dari subjek atau objek penelitian. Penelitian deskriptif menitikberatkan pada penjelasan sistematis tentang fakta-fakta yang diperoleh saat penelitian dilakukan.

3.2. Metode Penelitian

Dalam mendapatkan data primer untuk penelitian ini, peneliti memakai metode survei. Menurut Sekaran & Bougie (2016) dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini menggunakan data yang dikumpulkan melalui survei dengan menyebarkan kuesioner. Penelitian ini menggunakan metode penyebaran kuesioner secara personal melalui *google form* dan sebagian disebarkan secara langsung ke lapangan. Hal ini dikarenakan metode ini memudahkan pengambilan data, serta efisiensi waktu dan biaya. Setelah itu, hasil dari kuesioner tersebut nantinya akan dikumpulkan dan digunakan untuk pembuktian hipotesis selanjutnya. Alasan memilih metode kuesioner karena cara ini mudah bagi penelitian ini untuk mendapatkan data primer dan datanya dapat langsung diolah. Lalu peneliti memakai data sekunder berupa buku, jurnal, dan artikel.

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Kelompok Kaum Tuli DKI Jakarta. Pemilihan sampel dalam populasi ini menggunakan metode *purposive sampling* yang memiliki kriteria yang masuk ke dalam sampel responden penelitian, yaitu Kaum Tuli yang memakai bahasa isyarat sebagai cara berkomunikasi sehari-hari dan Kaum Tuli yang terpapar pemberitaan televisi mengenai Covid-19, adapun sampel penelitian termasuk Kaum Tuli yang tersebar ke dalam beberapa organisasi, dinas sosial, dan tempat usaha seperti dibawah ini;

Tabel 3.1 Sebaran Kaum Tuli DKI Jakarta

Keterangan
GERKATIN Pusat
Dinas Sosial Loka Bina Karya Jagakarsa
Panti Sosial Bina Netra dan Rungu Wicara Cahaya Batin
<i>Coffee shop</i> binaan Badan Amil Zakat (Difabis)

Sumber: Olahan data penelitian (2022)

Untuk menghitung jumlah yang dibutuhkan, peneliti menggunakan *sampling unit* yang ditentukan oleh Malhotra, Nunan, & Birks (2017) yang mana pada skala TV, radio, media cetak atau pun periklanan secara *online* ditentukan ukuran sampelnya minimum sebanyak 150 responden.

Table 14.2 Usual sample sizes used in marketing research studies		
Type of study	Minimum size	Typical range
Problem identification	500	1,000–2,500 research (e.g. market potential)
Problem-solving research	200	300–500 (e.g. pricing)
Product tests	200	300–500
Test marketing studies	200	300–500
TV, radio, print or online advertising	150	200–300 (per advertisement tested)
Test-market audits	10 stores	10–20 stores
Focus groups	6 groups	6–12 groups

Gambar 3.1 Usual sample size
Sumber: Malhotra, Nunan, & Birks (2017)

Namun dikarenakan penelitian ini memiliki keterbatasan waktu dan tempat, peneliti hanya mampu mengumpulkan sebanyak 84 responden yang berhasil menjawab kuesioner survei penelitian yang sudah disebar ke lapangan.

3.4. Operasionalisasi Variabel

Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Pernyataan Indikator
Kualitas tayangan Juru Bahasa Isyarat pada program berita televisi(X)	Kualitas Juru Bahasa Isyarat secara profesi (Xiao & Li, 2013)	<i>Comprehensibility</i>	Juru Bahasa Isyarat di televisi mampu menerjemahkan informasi berita secara jelas
		<i>Synchronicity</i>	Juru Bahasa Isyarat di televisi mampu menerjemahkan informasi berita sesuai dengan konteks berita yang dibawakan
		<i>Complete information</i>	Juru Bahasa Isyarat di televisi mampu menerjemahkan informasi berita secara lengkap
		<i>Smooth delivery with moderate speed</i>	Juru Bahasa Isyarat di televisi mampu menyesuaikan kecepatan penerjemahan dengan

Variabel	Dimensi	Indikator	Pernyataan Indikator
			kecepatan informasi berita
		<i>Appropriate facial expressions</i>	Juru Bahasa Isyarat di televisi mampu memperlihatkan mimik muka yang sesuai dengan informasi berita yang disampaikan
		<i>Standard singing</i>	Juru Bahasa Isyarat di televisi mampu menerjemahkan informasi berita dengan standar bahasa isyarat di Indonesia
		<i>Elegance</i>	Juru Bahasa Isyarat di televisi piawai dan tidak kaku dalam menerjemahkan informasi
		Baju	Juru Bahasa Isyarat di televisi menggunakan warna pakaian yang berbeda dengan warna kulit Juru Bahasa Isyarat
Kualitas Tayangan		Ruang tampilan Juru Bahasa Isyarat di	

Variabel	Dimensi	Indikator	Pernyataan Indikator
	Juru Bahasa Isyarat di Layar Televisi (Vernon, 2019)	Tangkap ruang juru bahasa isyarat penuh	televisi berukuran 1/6 dari layar televisi Seluruh bagian tubuh (kepala sampai pusar) Juru Bahasa Isyarat ditampilkan di ruang tampilan Juru Bahasa Isyarat secara utuh (tidak terpotong)
		Juru bahasa isyarat cukup besar untuk dilihat dan dipahami	Ukuran tampilan tubuh (kepala sampai pusar) Juru Bahasa Isyarat cukup besar di layar televisi sehingga gerak tangan dan mimik muka mudah dilihat dengan jelas
		Warna latar belakang yang solid	Warna latar belakang dalam ruang tampilan Juru Bahasa Isyarat terdiri dari satu jenis warna saja
Pengetahuan Mengenai Covid-19 pada	Komunikasi Risiko	Pengetahuan Kaum Tuli	Saya tahu bahwa Covid-19 dapat menyebar dengan cepat

Variabel	Dimensi	Indikator	Pernyataan Indikator
Kelompok Kaum Tuli (Y) (Erfani, Shahriarirad, Ranjbar, Mirahmadizadeh, & Moghadami, 2020) & (Taylor, 2019)		mengenai materi penyakit Covid-19	Saya tahu bahwa vaksin dapat mengurangi penyebaran Covid-19
			Saya tahu pasien yang dicurigai terkonfirmasi positif Covid-19 harus diisolasi secara efektif serta dirujuk untuk dirawat dirumah sakit
			Saya tahu harus menghindari kontak langsung dengan fasilitas umum yang mungkin terinfeksi virus Covid-19, seperti tombol lift dan gagang pintu
	Gejala klinis penyakit	Pengetahuan Kaum Tuli mengenai gejala Covid-19	Saya tahu bahwa gejala seseorang yang terinfeksi Covid-19 adalah seperti demam, kelelahan, dan batuk kering
			Saya tahu bahwa gejala Covid-19 setiap variannya

Variabel	Dimensi	Indikator	Pernyataan Indikator
			memunculkan gejala yang berbeda
			Saya tahu perkembangan terkini seputar gejala-gejala Covid-19 di Indonesia
			Saya tahu bahwa saya harus berhati-hati jika ada pasien OTG (orang tanpa gejala)
	Protokol kesehatan dalam berperilaku sehat	Pengetahuan Kaum Tuli mengenai protokol kesehatan dan perilaku sehat Covid-19	Saya tahu untuk selalu menggunakan masker saat di tempat umum
			Saya tahu saya harus selalu jaga jarak di tempat umum
			Saya tahu untuk menghindari kerumunan atau berkerumun di tempat umum dalam mematuhi protokol Covid-19
			Saya tahu bahwa saya harus mencuci tangan jika bersentuhan dengan fasilitas umum

Variabel	Dimensi	Indikator	Pernyataan Indikator
	Rute penularan penyakit	Pengetahuan Kaum Tuli mengenai cara penyebaran Covid-19	Saya tahu bahwa sumber penyebaran virus Covid-19 dikonfirmasi lebih banyak dari pasien OTG (orang tanpa gejala)
			Saya tahu bahwa penularan utama Covid-19 melalui tetesan cairan dari pernapasan dan kontak dekat
			Saya tahu bahwa pertemuan keluarga ataupun kelompok dapat menyebarkan infeksi virus Covid-19
	Pencegahan penyakit	Pengetahuan Kaum Tuli mengenai cara pencegahan Covid-19	Saya tahu bahwa cara mencegah Covid-19, yaitu dengan mematuhi prokol kesehatan seperti mencuci tangan serta memakai masker
			Saya tahu bahwa saya harus menghindari kerumunan untuk mencegah penyebaran Covid-19

Variabel	Dimensi	Indikator	Pernyataan Indikator
			Saya tahu bahwa dengan melakukan vaksin sesuai dengan prosedur dari pemerintah dapat mencegah penyebaran Covid-19

Sumber: Data olahan penelitian (2022)

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner dengan memakai skala ukur *likert*. Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Jenis-jenis skala pengukuran ada empat yaitu :

1. Skala Nominal

Skala nominal yaitu skala paling sederhana disusun menurut jenis (kategorinya) atau fungsi bilangan sebagai simbol untuk membedakan sebuah karakteristik dengan karakteristik lainnya.

2. Skala ordinal

Skala ordinal yaitu skala yang didasarkan pada rangking diurutkan dari jenjang yang lebih tinggi sampai jenjang terendah atau sebaliknya.

3. Skala interval

Skala interval yaitu skala yang menunjukkan jarak antara satu data dengan data yang lain dan mempunyai bobot yang sama.

4. Skala rasio

Skala rasio yaitu skala pengukuran yang mempunyai nilai nol mutlak dan mempunyai jarak yang sama.

Jadi berdasarkan empat jenis pengukuran skala tersebut penelitian ini akan menggunakan skala interval yaitu skala *likert*, karena bisa mengukur jarak antara satu objek dengan objek lainnya dari suatu informasi serta bisa memudahkan untuk menghitung rata-rata dan standar deviasi dari jawaban responden di dalam suatu variabel. Skala *likert* merupakan skala yang menunjukkan tingkat setuju/tidaknya seseorang (Sekaran & Bougie, 2016). Pada penelitian ini, skala *likert* yang termasuk dalam skala Ordinal, dengan menggunakan 5 poin skala (1-5), 1 adalah Sangat Tidak Setuju; 2 adalah Tidak Setuju; 3 adalah Kurang Setuju; 4 adalah Setuju; 5 adalah Sangat Setuju

3.6. Teknik Pengukuran Data

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan Teknik pengukuran data penelitian dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas, dengan penjelasan dibawah ini:

3.6.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2016). Validitas ditunjukkan untuk oleh suatu indeks yang menunjukkan seberapa jauh suatu alat ukur benar – benar mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur benar – benar cocok atau sesuai dengan alat ukur yang diinginkan. Untuk menguji ketepatan kuesioner digunakan rumus koefisien korelasi metode product moment yang dikemukakan oleh Karl Pearson.

Pengujian validitas pada taraf yang signifikan digunakan adalah $(\alpha) = 5\%$

1. Bila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka kuesioner dinyatakan valid
2. Bila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka kuesioner dinyatakan tidak valid

3.6.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali, 2016). Suatu kuesioner dikatakan handal atau reliabel jika jawaban seseorang terhadap

pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Variabel akan dikatakan reliabel apabila hasil α (cronbach alpha) $> 0,60$ (Ghozali, 2016). Cara menghitung reliabilitas suatu kuesioner dengan menggunakan rumus cronbach alpha karena merupakan salah satu koefisien reliabilitas yang paling sering digunakan.

3.7. Teknik Analisis Data

Setelah data tersebut dikumpulkan, kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik pengelolaan data. Analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang tercantum dalam identifikasi masalah. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis statistic dengan menggunakan *software* IBM SPSS *Statistics* 22. Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengelolaan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh. Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2012). Analisis data digunakan untuk mengolah data menjadi informasi, data akan menjadi lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Data yang akan dianalisis merupakan data hasil penelitian dari penelitian lapangan dan kepustakaan.

Peneliti melakukan uji dan analisa dari data yang sudah diolah menggunakan *software* SPSS dengan beberapa uji dan analisis dibawah ini;

3.7.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya memiliki distribusi normal ataukah tidak normal (Ghozali, 2016). Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov – smirnov*, data dikatakan

berdistribusi normal jika memiliki nilai probabilitas pengujian yang lebih besar dari 0,05 (Ghozali, 2016).

3.7.2. Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel, yaitu untuk mengetahui seberapa kuat hubungan, mengetahui arah hubungan apakah positif atau negatif, dan apakah hubungannya signifikan atau tidak. Untuk memudahkan melakukan interpretasi mengenai kekuatan hubungan antara dua variabel, peneliti memberikan kriteria seperti dibawah ini (Hair, Page, & Brunsveld, 2020):

Tabel 3.3 Interpretasi Analisis Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0	: Tidak ada korelasi antara dua variabel
>0 – 0,20	: Korelasi sangat lemah
>0,21 – 0,4	: Korelasi lemah
>0,41 – 0,60	: Korelasi cukup
>0,61 – 0,80	: Korelasi kuat
>0,81 – 1	: Kolerasi sangat kuat
1	: Korelasi sempurna

Sumber: Hair, Page, & Brunsveld (2020)

3.7.3. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi adalah teknik statistika yang berguna untuk memeriksa dan memodelkan hubungan di antara variabel-variabel. Regresi linier sederhana seringkali digunakan untuk mengatasi permasalahan analisis regresi yang mengakibatkan hubungan dari dua atau lebih variabel bebas. Model persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan:

Y : Nilai variabel dependen

a : Konstanta, yaitu nilai Y jika $X = 0$

b : Koefisien regresi, yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel Y yang didasarkan variabel X

X : Variabel independent

e : Error (diasumsikan nilai 0)

3.7.4 Uji Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh atau berapa persen variabel X mempengaruhi variabel Y. Ini dilakukan dengan melihat pada nilai *Adjusted R²*.

3.7.5. Uji T (Hipotesis)

Alat pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana. Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen, dimana $\alpha = 0,05$ (Ghozali, 2016).

1. Merumuskan hipotesis:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel X terhadap Y.

H_a : Terdapat pengaruh positif yang signifikan variabel X terhadap Y.

2. Kriteria penerimaan hipotesis :

Jika sig. $t < 0,05$ maka H_a ditolak.

Jika sig. $t < 0,05$ maka H_a diterima.